

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggambarkan fenomena spiritual anak di daerah Pantai Purus Padang. Selanjutnya penulis menggunakan pendekatan penelitian secara fenomenologi untuk menggambarkan secara lengkap mengenai fenomena spiritual anak di daerah Pantai Purus Padang.

Semua data yang dikumpulkan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak-anak usia 6-12 tahun (sekolah dasar) di daerah Pesisir Pantai Padang lebih khususnya daerah Pantai Purus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Pantai Purus Padang. Khususnya terhadap anak-anak usia 6-12 tahun yang tinggal bersama keluarga mereka sepanjang daerah Purus. Pertimbangan penulis dalam memilih daerah ini sebagai lokasi penelitian *Pertama*, karena di wilayah ini banyak anak-anak yang menghadapi masalah dari aspek spiritual. *Kedua*, karena wilayah ini menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal, nasional, dan internasional yang dapat mempengaruhi spiritual anak. *Ketiga*, kurangnya perhatian lembaga pemerintah dan swasta terhadap keadaan anak-anak di daerah Pantai Purus khususnya terhadap pemberdayaan spiritual.

Secara geografis Kecamatan Padang Barat terletak antara 21° Bujur Timur dan 58° Lintang Selatan dengan ketinggian dari permukaan laut 0-8 m dpl dan

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

luas wilayahnya 7.00 KM². Secara administratif Kecamatan Padang Barat berbatas dengan :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara,
- b) sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Selatan,
- c) sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia,
- d) sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur.

Wilayah Kecamatan Padang Barat umumnya berada disepanjang pantai barat sumatera serta pemandangan alam yang cukup indah, dikarenakan hal tersebut Kecamatan Padang Barat dijadikan sebagai Kawasan Wisata Terpadu (KWT) di Kota Padang, terutama sekali daerah Pantai Padang yang sekarang telah berdiri Lapau Pariang Cimpago (LPC) di Kelurahan Purus, Taman Muaro Lasak dan Monumen Merapi Perdamai di Kelurahan Rimbo Panjang dan Flamboyan Baru.

Keadaan wilayah Kecamatan Padang Barat sesuai Peraturan Daerah (Perda) Kota Padang Nomor 6 Tahun 2005 tentang pembentukan organisasi Kecamatan dan Kelurahan dilingkungan pemerintah Kota Padang, telah ditetapkan di Kecamatan Padang Barat terdiri dari sepuluh Kelurahan. Untuk Kelurahan Purus dengan jumlah RW dan RT sebagai berikut: RW I memiliki 4 RT, RW II memiliki 4 RT, RW III memiliki 5 RT, RW IV memiliki 3 RT, RW V memiliki 3 RT, RW VI memiliki 3 RT, RW VII memiliki 3 RT, dan RW VIII memiliki 5 RT.¹

Penduduk di Kecamatan Padang Barat yang mencapai 45.907 jiwa yang terdiri dari, Laki-laki 23.167 orang dan Perempuan 22.740 orang, dengan tingkat

¹ Peta Wilayah Kelurahan Purus

kepadatan tertinggi adalah Kelurahan Berok Nipah sedangkan kepadatan terendah adalah Kelurahan Kampung Jao.

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini dalam table sebagai berikut:

Tabel.1.1 Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Anak-anak usia sekolah dasar (SD)	18 orang murid
2	Orangtua murid	11 orangtua murid
3	Tokoh masyarakat	5 tokoh
4	Guru agama sekolah dasar	7 sekolah
5	Guru TPA/TPA	6 TPA/TPA
6	Ketua RT	

Dalam menentukan kriteria informan penulis menggunakan teknik *purposive* yaitu “teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu”.²

Indikator dalam menentukan informan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan pengamatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena spiritual anak di daerah pantai Purus Padang.

Teknik ini juga bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan informan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, dan tidak menyimpang dari ciri-ciri informan yang ditetapkan. Sehingga diperoleh data yang dibutuhkan mengenai fenomena spiritual anak di daerah pantai Purus Padang.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 85

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan anak-anak usia 6-12 tahun (usia SD), orangtua murid, tokoh masyarakat di pantai Purus, guru agama sekolah, guru TPQ, dan ketua RT/TW. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan perinciannya dilakukan pada saat wawancara sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

2. Observasi

Observasi dalam mengumpulkan data penelitian, penulis gunakan untuk melihat, mendengar secara langsung fenomena spiritual anak di daerah Pesisir Pantai Padang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif, artinya dalam melakukan observasi peneliti hanya mengamati fenomena spiritual anak di daerah Pesisir Pantai Padang.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen (foto sedang berwudhu', shalat, dan membaca al-Qur'an)

E. Teknik Pengolahan Data

³ *Ibid.*, h. 64

Data yang peneliti peroleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, disusun dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat analisa dengan merujuk kepada teori pemberdayaan sehingga dapat diketahui bagaimana fenomena spiritual anak di daerah Pesisir Pantai Padang. Analisis data kualitatif secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:⁴

a. Proses reduksi

Proses reduksi yang dimaksud adalah proses mengolah data dari yang tidak atau yang belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam hal ini data yang sudah peneliti peroleh diolah dan dikelompokkan sesuai dengan kategorisasi data, dengan tujuan keseluruhan data tersusun dengan rapi dan mudah dipahami.

b. Proses interpretasi (pafsiran)

Pada tahap ini peneliti berurusan dengan permasalahan tentang bagaimana fenomena spiritual anak di daerah Pesisir Pantai Padang

peneliti lakukan, ditafsirkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab

persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

⁴ Immy Holloway dan Daymon C, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Management Communication*, terj. Cahya W., (Yogyakarta: Bentang, 2008), h. 369

Maksudnya adalah proses analisis yang akan didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif.⁵

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Proses triangulasi peneliti lakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data, analisis data, sampai peneliti yakin sudah tidak ada lagi perbedaan dan tidak perlu konfirmasi kepada informan lagi. Triangulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan.⁶

Pengecekan keabsahan dilakukan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara peneliti dengan pihak lain.
- b. Membandingkan keabsahan peneliti dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

UIN IMAM BONJOL PADANG

⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 41

⁶ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kerah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 192